

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dunia dan setiap makhluk di alam Semesta ini telah diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan berpasang-pasangan, termasuk laki-laki dan perempuan. Pernikahan merupakan suatu hal yang sakral, yang bertujuan untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis. Keluarga harmonis yaitu keluarga yang telah mencapai keserasian, kebahagiaan, dan kepuasan terhadap semua tantangan hidup, mampu menyelesaikan masalah dengan bijaksana sehingga dapat memberikan rasa aman meskipun terdapat ketegangan antara anggota keluarga dekat dan dapat menerima imbalan untuk perilaku yang baik, seperti menerima kelebihan dan kekurangan pasangan. Menikah dan berkeluarga ialah hak asasi yang dimiliki setiap manusia yang dianugerahkan oleh Allah SWT untuk melanjutkan garis keturunan.

Pengertian perkawinan sendiri dijelaskan pada Undang-Undang No.1 Tahun 1974, ringkasan dari Undang-Undang No.1 Tahun 1974 pada pasal 1: “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Pernikahan mempunyai ikatan yang mengikat kuat antara seorang pria dan seorang wanita, dengan adanya akad nikah yaitu lafadz nikah dan

---

<sup>2</sup> Umar Haris Sanjaya dan Aunur Rahim Faqih, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Gama Media Yogyakarta, 2017), hal. 09

tazwij, yang sehingga halallah sebuah hubungan seksual antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang disebut dengan suami istri.<sup>3</sup> Tujuan utama perkawinan menurut Khoiruddin Nasution yaitu, untuk memperoleh kebahagiaan dan ketentraman dan untuk membangun keluarga yang Sakinah,<sup>4</sup> memperbanyak generasi penerus atau memperoleh keturunan yang sholeh, memenuhi kebutuhan nafsu biologis, kehormatannya terjaga, dan sebagai sarana ibadah mengikuti sunnah atau anjuran Rasulullah SAW.

Sebagai sepasang suami istri, pada dasarnya harus memahami dan menyadari hak serta kewajibannya agar tercipta kehidupan keluarga yang harmonis, sedangkan keluarga harmonis dapat terwujud jika, baik suami ataupun istri dapat melaksanakan hak dan kewajibannya secara proporsional. seorang pria sebagai suami mempunyai tanggung jawab untuk memberi nafkah, tempat tinggal, melindungi dan mengasihi istri serta anaknya. Seorang istri sebagai ibu juga bertanggung jawab untuk taat dan berbakti lahir batin kepada suami sepenuhnya, menjaga kehormatan, dan bertanggung jawab mengelola urusan rumah tangga baik urusan finansial, Kesehatan keluarga, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Allah swt. menjadikan suami sebagai kepala rumah tangga bagi istri dan anak-anaknya. Oleh karena itu, suami memiliki beberapa hak atas istrinya yang istrinya tersebut harus menunaikannya. Islam menjunjung

---

<sup>3</sup> Syahrizal Abbas, dkk. *Persepsi Masyarakat Tentang Praktik Pernikahan Keluarga Dekat di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya*, Jurnal Hukum Keluarga, Vol.3, No.2, 2020, 144.

<sup>4</sup> Khoiruddin Nasution, *Hukum Perdata (Keluarga) Islam Indonesia dan Perbandingan Hukum Perkawinan Di Dunia Islam: Studi Sejarah, Metode Pembaruan dan Materi dan Status Perempuan Dalam Hukum Perkawinan Keluarga*, (Yogyakarta: Academia + Tazaffa, 2009), 223

<sup>5</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam*, 24-26

tinggi kemuliaan dan harga diri wanita dengan menempatkannya setara dengan laki-laki. Akan tetapi, masyarakat Islam memahami ayat-ayat yang berhubungan dengan laki-laki dan perempuan secara timpang dan lebih mengunggulkan laki-laki dibandingkan dengan perempuan.<sup>6</sup>

Secara umum, perempuan sebagai anggota masyarakat, sangat penting dan bermakna sekali bagi perempuan untuk memiliki peran dan tanggung jawab dalam pembentukan masyarakat. Oleh karena itu, perempuan harus memahami kedudukan, peranan, dan hak yang ditentukan oleh syar'at islam. Peran utama perempuan meliputi peran sebagai anak, istri, ibu, anggota masyarakat, dan pemimpin.<sup>7</sup> Seperti pada QS. An-Nisa' ayat 32 yang membahas tentang hak-hak wanita:<sup>8</sup>

لِرِّجَالٍ نَّصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا ۖ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ

Islam memperbolehkan istri atau perempuan untuk ikut serta bekerja agar terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, karena kebutuhan rumah tangga pasti akan semakin bertambah. Hal tersebut dapat membuat mereka merasa kesulitan menyukupi kehidupan rumah tangganya jika hanya mengandalkan nafkah dari suami. Oleh karenanya, hal itu dapat berdampak pada meningkatnya istri atau wanita yang memilih bekerja

---

<sup>6</sup> Muhammad Rusli, *Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Rapoocini Kota Makassar)*, (UINAM: Hukum Syariah, 2016), hlm. 1-2

<sup>7</sup> Ray Sitoresmin Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*, hlm. 1

<sup>8</sup> Mushaf aisyah, *Al-Qu'an dan terjemah untuk wanita*, (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010), 83

untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya atau membantu perekonomian keluarganya.<sup>9</sup>

Keluarga adalah tempat pertama bagi seseorang untuk mendapatkan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis merupakan tantangan bersama bagi setiap keluarga, seperti suami yang melakukan hak dan kewajibannya dengan baik, begitupula istri yang melakukan perannya dengan baik, baik peran sebagai seorang ibu dan istri Ketika di rumah, dan peran sebagai wanita pekerja di sektor publik.

Peran wanita (istri) sangat penting dalam kehidupan keluarga, terutama pada manajemen rumah tangga, pengasuhan anak dan pendidikan, hal tersebut merupakan fitrah dan tugas seorang wanita yang harus dijalani. Namun, saat ini status perempuan telah mengalami perubahan, di mana sebagian besar perempuan berpendidikan dan memiliki kesempatan kerja yang sama dengan laki-laki. Hal ini terlihat dari banyaknya perempuan yang bekerja untuk mencari nafkah dengan menopang perekonomian keluarga.<sup>10</sup>

Wanita karir adalah wanita yang melakukan aktivitas secara teratur atau terus menerus selama jangka waktu tertentu dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk menghasilkan atau memperoleh suatu benda atau uang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita memilih menjadi wanita karir, seperti faktor ekonomi, faktor Pendidikan, kebutuhan aktualisasi diri, dan

---

<sup>9</sup> Sri Mulyati, *Relasi Suami Istri Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2004), hlm. 48

<sup>10</sup> Afiful Huda, *Dampak Wanita Karir terhadap Keluarga*, (STAI Darussalam Nganjuk, Vol. 3, No. 1, Desember 2019), hal. 91-104

faktor sosial. Terdapat beberapa perempuan yang memang kurang diuntungkan dari sektor ekonomi, hal tersebut membuat si perempuan memaksakan diri atau setidaknya akan mencoba keluar dari kemiskinan atau bahkan setidaknya cukup untuk kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja. Jika melihat pada sektor pendidikan, para wanita yang sudah meraih gelar sarjana dan telah menyelesaikan pendidikannya pada Perguruan Tinggi pasti akan lebih memilih untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dipelajari di bangku kuliah dan ingin memanfaatkan ilmu yang telah didapat di Perguruan Tinggi. Hal tersebut dilakukan karena ingin mengembangkan potensi yang dimiliki sekaligus menyumbangkan keahliannya kepada masyarakat umum, pemerintah, dan bangsa. Dalam hal ini, wanita ingin sukses dan mengenali potensinya seperti halnya pria yang berperan serta membuktikan kemampuannya.<sup>11</sup>

Jika berbicara tentang wanita karir tentunya tidak bisa dipisahkan membahas keharmonisan dalam keluarga. Keluarga yang harmonis yaitu keluarga yang rukun, bahagia, tertib, disiplin, saling menghormati, saling membantu, baik hati, menghormati tetangga, berbakti kepada yang lebih tua, dan menikmati waktu luang dengan melakukan banyak hal positif dan mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga.<sup>12</sup>

Wanita yang memiliki peran ganda (peran domestic dan public) sering merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk keluarga, sehingga terdapat kasus dimana wanita karir menghadapi permasalahan yang cukup

---

<sup>11</sup> Omas Ihromi, *Wanita Bekerja dan Masalah-Masalahnya*, Jakarta : Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita, 1990

<sup>12</sup> Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 111.

serius dalam keluarga, khususnya permasalahan dengan pasangan atau bahkan terkadang memiliki permasalahan dengan anak.

Peran wanita karir dalam keluarga tidak mengubah peran domestiknya dengan masuknya wanita di dunia kerja, melainkan akan membuat para wanita karir berhadapan dengan kasus tanggung jawab yang lebih besar, tidak seimbangnnya peran antara keluarga dan karir akan menimbulkan berbagai masalah dalam keluarga. Hasilnya adalah kurangnya waktu untuk keluarga. Kurangnya kesempatan menyiapkan kebutuhan suami dan anak menjadi salah satu masalah umum yang dihadapi oleh wanita pekerja. Juga seorang ibu yang bekerja di ranah publik menyebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang untuk anak-anaknya. Hal ini memiliki efek yang cukup serius pada anak-anak, seperti terlibatnya mereka untuk melakukan tindak kejahatan. Selain itu, kurangnya waktu untuk anak juga mempengaruhi pendidikan anak, terutama pendidikan agama dan moral.<sup>13</sup> Kurangnya interaksi, kurang meluangkan waktu bersama dalam keluarga juga mempengaruhi psikologis dalam sebuah keluarga.<sup>14</sup>

Psikologi keluarga adalah pemahaman tentang interaksi atau pola sosial dalam keluarga. Dalam sebuah keluarga itu sendiri terdiri dari sejumlah individu yang dapat dibagi menjadi dua generasi, tiga generasi atau bahkan lebih. Jumlah individu dalam keluarga ini akan mempengaruhi kualitas interaksi interpersonal dan akan berdampak pada level psikologis

---

<sup>13</sup> Sri Mulyati, *Relasi Suami Isteri dalam Rumah Tangga*, (Jakarta, PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2004), hlm. 48

<sup>14</sup> Elizon Nainggolan , Mega Putri, *Peran Wanita Karier Dalam Melaksanakan Keluarga Harmonis Di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman*, (Universitas Negeri Medan; Pendidikan Masyarakat, Juni 2022), Vol. 7, hlm. 62

tiap individu atau keluarga. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik.<sup>15</sup>

Terdapat banyak sekali fungsi dari keluarga, seperti fungsi edukatif, fungsi perlindungan, fungsi religius bahkan fungsi ekonomi, sistem ekonomi diperlukan dalam keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan anggotanya. Fungsi ekonomi juga berperan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, saling pengertian, solidaritas dan keterikatan antar anggota keluarga.<sup>16</sup> Hal lain yang dikhawatirkan adalah hingga terjadinya perceraian. Situasi tersebut dapat terjadi jika seorang istri dan suami sering bertengkar dan keduanya tidak ada yang mau mengalah. Secara umum, tujuan utama dari sebuah perkawinan adalah untuk membangun keluarga harmonis. Maka, Jika itu semua terjadi, akan sulit mewujudkan keluarga harmonis.<sup>17</sup>

Desa Randuharjo merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Secara umum, mata pencaharian penduduk Desa Randuharjo yaitu sebagai karyawan / buruh pabrik, buruh tani, akan tetapi tidak sedikit pula yang menjadi guru, TNI, dan sebagai wirausaha. Wilayah Desa Randuharjo berdekatan dengan wilayah industri, hal tersebutlah yang melatar belakangi penduduk Desa Randuharjo untuk menjadi karyawan, baik laki-laki maupun perempuan, jumlah laki-laki yang bekerja sebagai karyawan di Desa Randuharjo yaitu 561 orang dan perempuan dengan jumlah 298 orang, akan tetapi masih

---

<sup>15</sup> Dr. Hj. Ulfiah, M.Si., *Psikologi Keluarga*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2016), hlm. 12

<sup>16</sup> Mahfudh Fauzi, M.Pd, *Psikologi Keluarga*, (Tangerang, PSP Nusantara Press, 2018), hal.10-11

<sup>17</sup> Mochammad Izzatullah, *Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq: Fakultas Syariah, Juni 2022, hlm. 8

banyak juga para wanita di Desa Randuharjo yang tidak bekerja dari pada wanita yang bekerja. Meskipun suami bekerja, ada beberapa perempuan yang juga memilih untuk bekerja dan memang masih terdapat beberapa suami yang tidak bekerja.

Wanita yang memilih bekerja sebagai karyawan di Desa Randuharjo memulai untuk bekerja pada pukul 07.00 WIB dan pulang ke rumah pada pukul 15.00 / 16.00 WIB untuk shift pagi, sedangkan untuk shift malam mereka memulai bekerja pada pukul 19.00 WIB dan selesai pada pukul 06.00 / 07.00 pagi. Terkadang ada beberapa wanita karir yang melakukan pekerjaannya hingga lembur karena pekerjaan di Perusahaan menumpuk, maka dengan hal seperti itu membuat tenaga, mental dan pikiran sepenuhnya diberikan pada pekerjaan tersebut. Hal seperti inilah yang bisa membuat waktu untuk bersama keluarga menjadi berkurang dan lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja. Bagi wanita karir yang sudah berkeluarga juga sekaligus mempunyai anak mungkin saja perhatiannya terhadap keluarga berkurang, akan tetapi bagi wanita karir yang dapat manajemen waktu untuk keluarga dan karirnya dengan baik hal tersebut tidak menjadi masalah jika memang tetap bisa totalitas dalam pekerjaan dan keluarganya secara seimbang, sehingga perhatian terhadap keluarga tetap terjalin harmonis.

Wanita di Desa Randuharjo yang memilih bekerja kebanyakan disebabkan karena faktor ekonomi yang kurang, sehingga membuat wanita tersebut memiliki keinginan untuk membantu perekonomian keluarga. Wanita karir yang ada Di Desa Randuharjo ini memiliki pengaruh yang

baik untuk perekonomian keluarga, sehingga tidak sampai pada hal perceraian yang disebabkan karena kurangnya perekonomian keluarga. Akan tetapi terdapat dampak negatif dari istri yang bekerja, yaitu Ketika seorang istri mulai lali akan peran dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan kurangnya pengertian suami dalam hal urusan rumah tangga.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Randuharjo, Kecamatan Pungging, Mojokerto terdapat suami dan anak yang merasa perhatian yang diberikan oleh istri dan ibunya berkurang dan juga adanya perselingkuhan ketika istrinya bekerja, salah satunya adalah keluarga Bapak M yang bekerja sebagai kuli bangunan, istri Bapak M, Ibu I bekerja sejak 3 tahun yang lalu dikarenakan suaminya yang di PHK ketika covid. Bapak M merasa perhatian yang diberikan oleh istrinya berkurang semenjak istrinya itu bekerja, yang awalnya selalu perhatian sekarang menjadi cuek, sering pulang malam dan memilih menunggu malam hari untuk pulang ke rumah dengan bertandang lebih lama di rumah kakak iparnya.<sup>18</sup>

Terdapat pula kasus lain dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak HT dan istri yang sama-sama bekerja sebagai karyawan, Bapak HT menyampaikan jika istrinya tersebut (Ibu N) memulai bekerja pada tahun 2010. Permasalahan yang terjadi pada keluarga Pak HT yaitu terjadinya perselingkuhan yang dilakukan oleh istrinya ketika istrinya tersebut bekerja, yang menimbulkan anaknya merasa takut ketika si ibu bekerja di

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak M Pada Tanggal 15 Mei 2023

luar rumah. Berawal dari kecurigaan Pak HT terhadap istrinya yang sering pulang kerja lebih telat dan sering bermain ponsel ketika di rumah. Hal itu membuat Pak HT ingin mencari tau apa yang dilakukan istrinya ketika di Perusahaan hingga sering pulang telat, yang kemudian Pak HT mencoba melihat ponsel istrinya dan mendapati bahwa istrinya sering berkabar melalui SMS dengan rekan kerjanya hingga hal tersebutlah yang menimbulkan pertengkaran dalam rumah tangganya.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, dari kondisi diatas penulis akan mengungkapkan beberapa data meliputi motif wanita di Desa Randuharjo memilih bekerja, gambaran perasaan anak dan suami ketika ibu dan istri memilih untuk bekerja, kepuasan nafkah istri terhadap besarnya nafkah dari suami, dan terdapat kondisi tertentu yang memaksa wanita untuk bekerja. Pada saat wanita memilih untuk bekerja, wanita juga rawan menanggung beban ganda, tapi alasan apa yang mendasari mereka untuk bekerja padahal suami sudah bekerja. Karena, Ketika pola pembagian peran sudah jelas, maka sangat dimungkinkan terwujudnya fungsi keluarga, yang mana terpenuhinya fungsi-fungsi keluarga tersebut menjamin keharmonisan keluarga, apakah dengan istri bekerja yang sangat rentang menanggung beban ganda tetap dapat mewujudkan keharmonisan keluarga. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Membangun Keluarga Harmonis Pada Wanita Karir Dalam Perspektif Psikologi**

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak HT Pada Tanggal 15 Mei 2023

**Dan Hukum Islam (Studi Kasus Desa Randuharjo, Kecamatan Pungging, Mojokerto).”**

**B. Fokus Penelitian**

Dengan melihat masalah yang terpapar pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor yang menyebabkan wanita memutuskan untuk bekerja di ranah publik?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dari wanita karir terhadap keluarga di Desa Randuharjo, Kecamatan Pungging, Mojokerto?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh wanita karir untuk membangun keluarga harmonis dalam perspektif psikologi dan hukum islam?

**C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan wanita memutuskan untuk bekerja di ranah publik.
2. Untuk mengetahui apa dampak yang ditimbulkan dari wanita karir terhadap keluarga di Desa Randuharjo, Kecamatan Pungging, Mojokerto.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh wanita karir untuk membangun keluarga harmonis dalam perspektif psikologi dan hukum islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian merupakan sebuah kemanfaatan yang bisa diambil dari hasil penelitian atau juga merupakan dampak dari tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Kegunaan penelitian juga dapat memberikan gambaran kelayakan atas penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait hal atau upaya yang dilakukan oleh wanita karir dalam membangun keluarga harmonis, dampak wanita karir pada keharmonisan keluarga, serta tunjangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Melalui penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat meningkatkan kemampuan intelektual dalam melakukan penelitian, khususnya dalam hal dampak dan upaya wanita karir dalam membangun keluarga harmonis.

###### **b. Bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan atau wawasan bagi masyarakat tentang dampak wanita karir pada keharmonisan keluarga dan

upaya yang dilakukan oleh wanita karir dalam membangun keluarga harmonis.

c. Bagi Lembaga Pendidikan atau pembaca

Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan kepustakaan dalam Lembaga Pendidikan khususnya Fakultas Syari'ah, dan agar dapat digunakan sebagai bahan acuan tambahan tentang dampak wanita karir pada keharmonisan keluarga dan upaya yang dilakukan oleh wanita karir dalam membangun keluarga harmonis.

## **E. Telaah Pustaka**

1. Skripsi yang disusun oleh Murni Adfriani "*Wanita Karir dan Pengaruhnya Terhadap Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*". Peneliti tersebut melakukan penelitian di PT. Inkordan International, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. Penelitian yang ditulis oleh Murni Adfriani menjelaskan tentang gambaran rumah tangga perempuan yang bekerja di PT. Inkordan International, yaitu mereka masuk kerja pada 07.30 WIB dan pulang pada pukul 19.00 WIB, kegiatan mereka pada pagi hari dimulai pada pukul 03.00 atau pukul 04.00 pagi untuk mengerjakan pekerjaan rumah, menyiapkan keperluan suami dan anak, kemudian mereka berangkat bekerja dan melakukan pekerjaannya di PT. Inkordan International. Sedangkan factor yang menyebabkan keluarganya menjadi harmonis yaitu taat pada Allah, taat kepada

suami, saling percaya, menjaga komunikasi, meluangkan waktu untuk keluarga, saling mendukung kegiatan satu sama lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang wanita karir. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian tersebut membahas tentang pengaruh wanita karir terhadap keluarga sakinah, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis lebih membahas upaya yang dilakukan oleh wanita karir dalam menciptakan keharmonisan keluarga dalam perspektif psikologi dan hukum islam.<sup>20</sup>

2. Laela Faridha, *“Eksistensi Wanita Karier dalam Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta)”*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa, menurut para tenaga pengajar perempuan di MA Ali Maksum, ada kecenderungan yang merusak bagi tenaga pengajar perempuan untuk berperan sebagai wanita karir dan bagi tenaga pengajar perempuan lainnya untuk bertindak sebagai ibu rumah tangga perempuan ketika mereka memulai pekerjaan mereka sebagai wanita karir. Oleh karena itu, para staf pengajar perempuan di MA Ali Maksum Yogyakarta harus menyisihkan waktu untuk menghabiskan waktu bersama rekan-rekan mereka untuk menghindari masalah ini. Dari hal ini, para guru memiliki pandangan bahwa jika waktu libur mereka harus bisa menyisihkan waktu khusus untuk keluarga. Keluarga dapat dikatakan harmonis jika pasangan suami-istri dapat berfungsi sebagaimana

---

<sup>20</sup> Murni Adfriani, *Wanita Karir dan Pengaruhnya Terhadap Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, IAIN Bukittinggi, 2021.

fungsinya. Dimana hak-hak istri sebagai pasangan dari suami dapat terpenuhi, seperti nafkah hak yang diberikan oleh suami kepada istri, sehingga memungkinkan istri untuk mengatur urusan sehari-hari berumah tangga. serta peran tambahan suami yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang wanita karir. Sedangkan perbedaanya yaitu, penelitian tersebut membahas tentang Eksistensi Wanita Karir dalam Keharmonisan Keluarga pada Guru Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis lebih membahas upaya yang akan dilakukan oleh wanita karir dalam menciptakan keharmonisan keluarga dalam perspektif psikologi dan hukum islam.<sup>21</sup>

3. Fitriah Rambe, *“Persepsi Masyarakat Tentang Hubungan Karir Dengan Keharmonisan Keluarga Di Komplek perumahan Kubang Putih”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di komplek Perumahan Kubang Putih, mayoritas wanita yang bekerja sebagai wanita karir tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan menahan diri untuk tidak melakukan kekerasan terhadap anaknya sendiri. Namun, ada juga yang berkomitmen pada kariernya sehingga melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan menelantarkan anaknya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang wanita karir. Sedangkan perbedaanya yaitu, penelitian tersebut membahas

---

<sup>21</sup> Laela Faridha, *Eksistensi Wanita Karier dalam Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta)*, (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

tentang persepsi masyarakat tentang hubungan wanita karir dengan keharmonisan keluarga, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis lebih membahas upaya yang akan dilakukan oleh wanita karir dalam menciptakan keharmonisan keluarga dalam perspektif psikologi dan hukum islam.<sup>22</sup>

4. Jurnal oleh Ana Septia Rahman, "*Peranan Wanita Karir Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karir Pada Jl. Anggrek Rt. 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan)*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memahami bagaimana peran perempuan karir berperilaku dalam keluarga, serta bagaimana cara mendidik anak. Topik utama dalam penelitian tersebut adalah bagaimana peran perempuan dengan keluarga, peran pada pendidikan anak, dan pola pengasuhan pada anak, serta faktor-faktor apa saja yang secara khusus yang mempengaruhi peran wanita karir dalam keluarga. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai wanita karir dalam sebuah keluarga. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang peran wanita karir dalam keluarga yang termasuk juga membahas tentang pola pengasuhan dan Pendidikan anak, sedangkan penelitian yang akan

---

<sup>22</sup> Fitriah Rambe, *Persepsi Masyarakat Tentang Hubungan Karir Dengan Keharmonisan Keluarga Di Komplek perumahan Kubang Putih*, (IAIN Bukittinggi, 2014).

diteliti penulis lebih membahas upaya wanita karir untuk membangun keluarga harmonis ditinjau dari psikologi dan hukum Islam.<sup>23</sup>

5. Jurnal oleh Umi Rohmawati dan Ika Rosdiana dengan judul “*Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita Perspektif Psikologi Keluarga Islam*”. Jurnal penelitian tersebut membahas tentang pola komunikasi yang terjalin dalam keluarga TKW di Desa Gajah yang berjalan dengan jujur, leluasa, dan terbuka untuk menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada keluarga. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai wanita karir dalam sebuah keluarga. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang pola komunikasi yang terjadi pada Keluarga TKW Desa Gajah, sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis lebih membahas upaya wanita karir untuk membangun keluarga harmonis ditinjau dari psikologi dan hukum islam.<sup>24</sup>
6. Jurnal yang ditulis oleh Ulin Na'mah, “*Female worker vs family leadership in muslim community*” hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang perempuan dalam kepemimpinan keluarga juga memiliki peran, karena banyak keluarga yang tergantung pada gaji wanita untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Wanita yang memilih bekerja memiliki tujuan untuk membantu finansial dalam keluarga yang mana hal tersebut juga membantu agar terciptanya keluarga yang

---

<sup>23</sup> Ana Septia Rahman, *Peranan Wanita Karier Dalam Keluarg, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt. 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan)*, (Jurnal Unpam: VOL. 1, No. 2, 2018)

<sup>24</sup> Umi Rohmawati, dan Ika Rusdiana, *Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita Perspektif Psikologi Keluarga Islam*, (IAIN Ponorogo: Fakultas Syariah) Vol. 1, No. 1, Juli 2021

harmonis, karena wanita yang bekerja juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga. Dalam hal ini, suami harus memahami tugas dan peran dalam rumah tangga dan tidak menggunakan tugas dan perannya sebagai kekuatan otoritatif eksklusif. Untuk pembagian peran dan tugas keluarga kontekstual dengan mengarah pada berkembangnya ideologi yang memprioritaskan kesetaraan sosial bagi semua orang. Dalam prakteknya, laki-laki maupun perempuan sering berhenti pada ayat mujmal yang menafsirkannya secara teliti sekali. Dan untuk mengubah ideologi kepemimpinan keluarga di kalangan umat islam yaitu dimulai dengan pencatatan perkawinan di KUA dengan program SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) dan diperlukan wawasan gender secara obyektif untuk lebih menekankan pada prinsip keseimbangan peran rumah tangga guna memberikan solusi alternatif atas tingginya perceraian di masyarakat muslim. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai wanita karir dalam sebuah keluarga. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang pekerja perempuan dan kepemimpinan keluarga dalam masyarakat muslim, sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis lebih membahas upaya wanita karir untuk membangun keluarga harmonis ditinjau dari psikologi dan hukum Islam.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ulin Na'mah, *Female worker vs family leadership in muslim community*, (Jakarta: International Conference and Workshop on Gender, April 2018)